

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan data hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai perilaku sopan santun siswa di MTs Bina Cendekia bahwa siswa sudah menggunakan bahasa yang baik sopan, tidak kotor, tidak kasar dan tidak takabur jika berbicara dengan guru. Jika berbicara dengan temannya mereka masih menggunakan bahasa sehari-hari (bahasa Daerah) tapi masih bisa dikontrol, masih ada sebagian yang terkadang berbicara kasar dengan temannya namun itu bersifat bercanda.
2. Membina sikap sopan siswa terhadap guru mencakup sikap sopan dalam perkataan, dan sopan santun dalam perbuatan. Tujuan dari pembinaan sikap sopan siswa di MTs Bina Cendekia yaitu agar terciptanya peserta didik yang memiliki akhlak yang baik yaitu berbudi luhur sesuai dengan misinya yaitu “Membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif dan mandiri”. Sikap sopan yang dibina yaitu sikap sopan dalam berbahasa, dan sopan santun dalam perbuatan. Proses pembinaan yang dilakukan oleh guru-guru di madrasah yaitu melalui keteladanan, teguran, nasihat dan sanksi. Sanksinya antara lain yaitu keliling lapangan, mimpin doa, bersih-bersih lingkungan sekolah, dan mencuci piring. Dengan membina sikap sopan siswa diharapkan para siswa akan memiliki akhlak yang baik terhadap gurunya.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membina sikap sopan santun hampir sama antara teman sebaya dan lingkungannya. Tetapi hanya berbeda pengertian saja, dalam faktor pendukung hal-hal yang terjadi bersifat positif sehingga

bisa membantu guru dalam menanamkan sikap sopan santun. Dalam faktor pendukung di lingkungan bisa dilihat saat mereka berinteraksi di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Siswa bisa mencontoh perilaku guru saat pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran, dan teman sebaya bisa dilihat dari interaksi dan gaya hidup mereka di sekolah maupun diluar sekolah, bukan hanya menerapkan di dalam sekolah saja tetapi mereka juga menerapkan perilaku sopan santun tersebut di lingkungannya. Faktor penghambat hal-hal yang terjadi bersifat negatif sehingga menjadikan kendala bagi guru untuk menanamkan sikap sopan santun. Penghambat itu adalah lingkungan dan teman-temannya, bisa dilihat pada zaman sekarang banyak lingkungan di sekitar yang kurang baik dari situulah mereka bisa mencontoh apa yang mereka lihat dan besar kemungkinan mereka akan melakukannya. Adapun penyebab teman-temannya menjadi faktor penghambat karena dalam bersosialisasi bisa melihat ada teman yang berperilaku baik dan kurang baik itulah mengapa kita harus bisa memilih perilaku mana yang baik dan bisa diterapkan di dalam lingkungan mereka, dan perilaku buruk yang harus di jauhi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yaitu :

1. Bagi orang tua peserta didik untuk lebih memberikan pembelajaran akhlak dalam rumah agar pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi perilaku peserta didik.
2. Bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan lagi mutu pembelajarannya baik dari segi menyediakan fasilitas belajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran Akidah Akhlak agar peserta didik memahami manfaat pembelajaran Akidah Akhlak
3. Bagi peserta didik agar menerapkan pembelajaran Akidah akhlak yang diajarkan oleh guru supaya menjadi anak yang mempunyai akhlak yang mulia.

4. Bagi peneliti-peneliti pendidikan yang tertarik untuk mengadakan penelitian ini, agar dapat meneliti lebih mendalam lagi terkait dengan pembelajaran Akidah Akhlak dan perilaku peserta didik

Dari pemahaman diatas pembinaan sikap sopan siswa terhadap guru, penulis memandang bahwa sudah waktunya para pendidik untuk mulai merubah paradigma, wawasan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, tugas pendidik bukan hanya memberi pengajaran tetapi juga sebagai pembimbing, tauladan, disini guru diharapkan membina perkembangan, pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Guru tidak hanya mengajar dalam bentuk lisan namun yang terlebih penting ialah guru harus memberikan teladan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didiknya. Bahwa para peserta didik bukan hanya memerlukan ilmu atau nilai dibidang akademik saja tetapi rohani sangat memerlukan. Pendidikan yang berhasil semestinya adalah yang mampu melahirkan akhlakul karimah setiap diri peserta didiknya salah satunya memiliki sikap sopan santun terhadap gurunya.

